

## FACTORS RELATED TO COMPLIANCE IN PAYING CONTRIBUTION AMONG NATIONAL HEALTH INSURANCE MANDIRI MEMBERS IN OESAPA VILLAGE, KUPANG CITY

Selvia Konga Naha<sup>1\*</sup>, Rina Waty Sirait<sup>2</sup>, Yoseph Kenjam<sup>3</sup>

<sup>1</sup>Program Studi Kesehatan Masyarakat, FKM Universitas Nusa Cendana

<sup>2-3</sup>Bagian Administrasi dan Kebijakan Kesehatan, FKM Universitas Nusa Cendana

\*Korespondensi: selvikonga@gmail.com

### Abstract

Compliance for national health insurance mandiri members to pay contributions is important to facilitate health service use. Low of the education, knowledge, insufficient income, and a lack of motivation are factors causing compliance in paying contributions. The aim of this research was to determine of the factor related to the compliance of national health insurance mandiri members in paying contribution in Oesapa Village, Kupang City, in 2022. This research is quantitative using a cross-sectional study. The population in this study was 4.323 people. The sample is 94 people selected by a simple random sampling technique. Data analysis was carried out by univariate and bivariate, with chi-square statistical test. The result showed there was a relationship between education (0.012), income (0.000), knowledge (0.001), travel time (0.005), perception (0.000), and motivation (0.001) with compliance of members in paying contribution. Work (0.839) was not related with compliance of national health insurance mandiri members in paying contribution. National health insurance is expected to further improve information and socialization to members regarding the insurance program to encourage the public to be more compliant in paying contributions.

Keywords: BPJS Kesehatan, Compliance, Contribution.

### Abstrak

Kepatuhan bagi peserta jaminan kesehatan mandiri untuk membayar iuran adalah hal penting untuk memudahkan dalam penggunaan layanan kesehatan. Rendahnya pendidikan, pengetahuan, pendapatan yang tidak cukup, dan kurangnya motivasi merupakan faktor penyebab terjadinya tunggakan dalam melakukan pembayaran iuran. Tujuan dari penelitian ini yaitu mengetahui faktor-faktor yang berkaitan dengan kepatuhan peserta jaminan kesehatan mandiri dalam membayar iuran di Kelurahan Oesapa, Kota Kupang tahun 2022. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif yang menggunakan studi *cross-sectional*. Populasi dalam penelitian ini sebanyak 4.323 jiwa. Sampel penelitian berjumlah 94 orang yang dipilih menggunakan teknik *simple random sampling*. Pada analisis data secara univariat dan bivariat, dengan uji statistik *chi square*. Hasil penelitian menunjukkan ada hubungan antara tingkat pendidikan (0,012), tingkat pendapatan (0,000), tingkat pengetahuan (0,001), waktu tempuh (0,005), persepsi (0,000), dan motivasi (0,001) dengan kepatuhan peserta jaminan kesehatan mandiri dalam membayar iuran. Pekerjaan (0,839) tidak berhubungan dengan kepatuhan peserta jaminan kesehatan mandiri dalam membayar iuran. BPJS Kesehatan diharapkan lebih meningkatkan informasi dan sosialisasi pada peserta mengenai program jaminan kesehatan nasional supaya masyarakat mempunyai motivasi untuk lebih taat dalam pembayaran iuran.

Kata kunci: BPJS Kesehatan, Kepatuhan, Iuran.

### Pendahuluan

Jaminan kesehatan merupakan jaminan berupa perlindungan kesehatan agar peserta mendapatkan manfaat perlindungan dan pemeliharaan kesehatan yang diberikan kepada setiap orang yang telah membayar iuran atau yang iurannya telah dibayarkan oleh pemerintah pusat atau pemerintah daerah.<sup>1</sup> Badan hukum yang dibentuk untuk melaksanakan program jaminan kesehatan adalah Badan Penyelenggara Jaminan Sosial (BPJS) Kesehatan.<sup>2</sup>

Masyarakat yang berpartisipasi menjadi peserta jaminan kesehatan khususnya peserta mandiri terus meningkat, tapi tidak sejalan dengan kepatuhan dalam pembayaran iuran.<sup>3</sup>

Kepatuhan bagi peserta mandiri untuk membayar iuran adalah hal penting untuk memudahkan dalam penggunaan layanan kesehatan. Rendahnya tingkat pendidikan, tingkat pengetahuan, pendapatan yang tidak cukup, dan kurangnya motivasi dari peserta merupakan faktor penyebab terjadinya tunggakan dalam melakukan pembayaran iuran.<sup>4</sup>

Jumlah penduduk di Indonesia yang sudah terdaftar sebagai peserta jaminan kesehatan hingga 30 November 2021 telah mencapai 229.514.068 jiwa dengan jumlah peserta mandiri sebanyak 30.925.140 jiwa (13,4%).<sup>5</sup> Di Provinsi Nusa Tenggara Timur, masyarakat yang sudah terdaftar sebagai peserta jaminan kesehatan sebanyak 4.268.780 jiwa dengan jumlah peserta mandiri sebanyak 220.796 jiwa (5,1%).<sup>6</sup> Di Kota Kupang, penduduk yang sudah terdaftar sebagai peserta jaminan kesehatan sebanyak 330.327 jiwa dengan jumlah peserta mandiri sebanyak 62.339 jiwa (18,8%) dan tunggakan sampai dengan bulan Maret 2022 sebanyak 42.700 jiwa (68,5%). Data BPJS Kesehatan menyatakan bahwa kelurahan dengan tunggakan paling tinggi di seluruh kelurahan di Kota Kupang adalah Kelurahan Oesapa. Kelurahan Oesapa berada di Kecamatan Kelapa Lima. Jumlah peserta jaminan kesehatan mandiri di Kecamatan Kelapa Lima sebanyak 11.115 jiwa dengan jumlah peserta menunggak sebanyak 7.925 jiwa (71,3%). Sementara itu, di Kelurahan Oesapa jumlah peserta yang menunggak sebanyak 3.241 jiwa atau setara dengan 75% dari jumlah peserta jaminan kesehatan mandiri yaitu sebanyak 4.323 jiwa.<sup>7</sup>

Hasil penelitian di Rumah Sakit Labuang Baji menyebutkan bahwa kepatuhan dalam membayar iuran bagi peserta dipengaruhi oleh tingkat pendidikan, tingkat pengetahuan, jenis pekerjaan, tingkat pendapatan, motivasi dan persepsi.<sup>8</sup> Penelitian lain yang sejalan yaitu di Kota Depok juga menyatakan kepatuhan membayar dipengaruhi oleh umur peserta, mutu pelayanan kesehatan, tarif iuran, cara membayar, jenis kelamin peserta, kemudahan informasi dan dukungan anggota keluarga.<sup>9</sup> Penelitian yang dilakukan di Kota Solok juga menyebutkan bahwa ketaatan peserta dalam membayar iuran dipengaruhi oleh jarak menuju tempat pembayaran, banyaknya anggota keluarga yang ditanggung, persepsi pada layanan kesehatan, serta persepsi terhadap risiko.<sup>10</sup>

Berdasarkan survei pendahuluan, beberapa peserta jaminan kesehatan mandiri di Kelurahan Oesapa mengeluhkan bahwa alasan mereka tidak patuh membayar iuran jaminan kesehatan adalah tidak cukupnya pendapatan yang diperoleh untuk pemenuhan kebutuhan apalagi untuk membayar iuran. Peserta menyatakan pelayanan kesehatan yang diberikan oleh fasilitas kesehatan kurang maksimal padahal sudah membayar iuran ditambah lagi waktu tempuh menuju tempat pembayaran dan waktu tunggu ketika melakukan pembayaran di bank yang memakan waktu cukup lama. Selain itu, peserta beranggapan bahwa mereka tidak sakit sehingga tidak perlu melakukan pembayaran dan ketika sakit serta membutuhkan pengobatan barulah melakukan pembayaran iuran. Keluhan lain yang menyebabkan ketidakpatuhan yaitu peserta menyatakan kurang mendapatkan sosialisasi dan informasi dari BPJS Kesehatan terkait pembayaran iuran sehingga pemahaman mereka terbatas tentang manfaat jika melakukan pembayaran iuran. Tujuan dalam penelitian ini untuk memahami faktor-faktor yang berkaitan dengan kepatuhan membayar iuran pada peserta jaminan kesehatan mandiri di Kelurahan Oesapa.

## Metode

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif yang menggunakan studi potong lintang (*cross-sectional*) dengan metode *survey analitik*. Penelitian dilaksanakan di wilayah Kelurahan Oesapa, Kecamatan Kelapa Lima, Kota Kupang. Penelitian dilaksanakan dari bulan Maret hingga bulan September 2022. Populasi dalam penelitian ini merupakan semua peserta jaminan kesehatan mandiri di Kelurahan Oesapa sebanyak 4.323 jiwa dan jumlah

sampel sebanyak 94 orang. Pengambilan sampel yang digunakan ialah teknik *simple random sampling*. Variabel dependen pada studi ini ialah kepatuhan membayar iuran, sedangkan variabel independennya yaitu tingkat pendidikan, pekerjaan, tingkat pendapatan, tingkat pengetahuan, waktu tempuh, persepsi, dan motivasi. Kepatuhan membayar iuran merupakan tindakan yang dilaksanakan masyarakat dalam membayar iuran berdasarkan waktu yang ditentukan dengan kriteria objektif yaitu patuh jika dilakukan setiap tanggal  $\leq 10$ , tidak patuh jika tidak membayar iuran atau membayar lebih dari tanggal  $> 10$ . Tingkat pendidikan tinggi apabila  $\geq$  SMA, dan rendah apabila  $\leq$  SMP. Bekerja apabila responden memiliki pekerjaan, tidak bekerja apabila responden tidak memiliki pekerjaan. Tingkat pendapatan cukup apabila pendapatan keluarga dengan UMR Kota Kupang tahun 2021  $\geq$  Rp2.039.500, dan kurang apabila pendapatan keluarga dengan UMR Kota Kupang tahun 2021  $<$  Rp2.039.500. Tingkat pengetahuan rendah apabila skor 0-4, tinggi apabila skor 5-8. Waktu tempuh lama apabila  $\geq 15$  menit, cepat apabila  $< 15$  menit. Persepsi positif apabila total jawaban sampel  $\geq 62,5\%$ , negatif apabila total jawaban sampel  $< 62,5\%$ . Motivasi rendah apabila skor  $0 \leq - \leq 3$ , tinggi apabila skor  $4 \leq - \leq 6$ .

Pengumpulan data melalui wawancara dengan menggunakan kuesioner. Analisis data dilakukan secara univariat dan bivariat dengan melakukan uji statistik *chi square*. Studi ini telah memperoleh persetujuan etik dari Komisi Etik Penelitian Kesehatan, Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas Nusa Cendana dengan nomor *ethical approval*: 2022145-KEPK.

## Hasil

Karakteristik umum responden berdasarkan umur, tarif iuran, dan jenis kelamin di Kelurahan Oesapa, Kota Kupang dapat dilihat pada tabel 1.

Tabel 1. Karakteristik Umum Responden Menurut Umur, Tarif Iuran, dan Jenis Kelamin di Kelurahan Oesapa Tahun 2022

Karakteristik	Frekuensi (n=94)	Proporsi (%)
Umur		
$\leq 35$ tahun	34	36,2
36-50 tahun	43	45,7
51-65 tahun	11	11,7
$> 65$ tahun	6	6,4
Jenis Kelamin		
Laki-laki	54	57,4
Perempuan	40	42,6
Tarif Iuran		
Kelas 1	4	4,3
Kelas 2	24	25,5
Kelas 3	66	70,2

Tabel 1 menunjukkan bahwa proporsi umur terbesar terdapat dalam kategori umur 36-50 tahun (45,7%), berjenis kelamin laki-laki (57,4%), dan mempunyai tarif iuran kelas tiga (70,2%). Distribusi responden berdasarkan kepatuhan membayar, tingkat pendidikan, pekerjaan, tingkat pendapatan, tingkat pengetahuan, waktu tempuh, persepsi dan motivasi di Kelurahan Oesapa, Kota Kupang dapat dilihat pada tabel 2. Responden paling banyak tidak patuh dalam membayar iuran jaminan kesehatan (59,6%) dan memiliki tingkat pendapatan kurang (61,7%).

Tabel 2. Distribusi Responden Menurut Kepatuhan Membayar, Tingkat Pendidikan, Pekerjaan, Tingkat Pendapatan, Tingkat Pengetahuan, Waktu Tempuh, Persepsi dan Motivasi di Kelurahan Oesapa, Kota Kupang Tahun 2022

Karakteristik	Frekuensi (n=94)	Proporsi (%)
Kepatuhan Membayar		
Tidak Patuh	56	59,6
Patuh	38	40,4
Tingkat Pendidikan		
Rendah	21	22,3
Tinggi	73	77,7
Pekerjaan		
Tidak Bekerja	17	18,1
Bekerja	77	81,9
Tingkat Pendapatan		
Kurang	58	61,7
Cukup	36	38,3
Tingkat Pengetahuan		
Rendah	43	45,7
Tinggi	51	54,3
Waktu Tempuh		
Lama	29	30,9
Cepat	65	69,1
Persepsi		
Negatif	40	42,6
Positif	54	57,4
Motivasi		
Rendah	37	39,4
Tinggi	57	60,6

Responden yang memiliki tingkat pendidikan tinggi paling banyak tidak patuh membayar iuran jaminan kesehatan, sedangkan yang memiliki tingkat pendidikan rendah paling banyak tidak patuh membayar iuran jaminan kesehatan. Responden yang bekerja paling banyak tidak patuh membayar iuran, sedangkan yang tidak bekerja paling banyak tidak patuh membayar iuran. Responden yang memiliki tingkat pendapatan cukup paling banyak patuh membayar iuran, sedangkan yang memiliki pendapatan kurang paling banyak tidak patuh membayar iuran. Responden yang memiliki tingkat pengetahuan tinggi paling banyak patuh membayar iuran, sedangkan yang memiliki tingkat pengetahuan rendah paling banyak tidak patuh membayar iuran. Responden yang memiliki waktu tempuh cepat paling banyak patuh membayar iuran, sedangkan yang memiliki waktu tempuh lama paling banyak tidak patuh membayar iuran. Responden yang memiliki persepsi positif paling banyak patuh membayar iuran, sedangkan yang memiliki persepsi negatif paling banyak tidak patuh membayar iuran. Responden yang memiliki motivasi tinggi paling banyak patuh membayar iuran, sedangkan yang memiliki motivasi rendah paling banyak tidak patuh membayar iuran. Hasil uji statistik menunjukkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara tingkat pendidikan (0,012), tingkat pendapatan (0,000), tingkat pengetahuan (0,001), waktu tempuh (0,005), persepsi (0,000), dan motivasi (0,001) dengan kepatuhan peserta jaminan kesehatan mandiri membayar iuran. Pekerjaan (0,839) tidak berhubungan dengan kepatuhan membayar

iuran jaminan kesehatan di Kelurahan Oesapa Kota Kupang. Selengkapnya dapat dilihat pada tabel 3.

Tabel 3. Hubungan Tingkat Pendidikan, Pekerjaan, Tingkat Pendapatan, Tingkat Pengetahuan, Persepsi, Waktu Tempuh dan Motivasi terhadap Kepatuhan dalam Membayar Iuran di Kelurahan Oesapa, Kota Kupang Tahun 2022

Variabel	Kepatuhan Membayar				Total		<i>p-value</i>
	Tidak Patuh		Patuh		n	%	
	n	%	n	%			
<b>Tingkat Pendidikan</b>							
Rendah	18	85,7	3	14,3	21	100	0,012
Tinggi	38	52,1	35	47,9	73	100	
<b>Pekerjaan</b>							
Tidak Bekerja	11	64,7	6	35,3	17	100	0,839
Bekerja	45	58,4	32	41,6	77	100	
<b>Tingkat Pendapatan</b>							
Kurang	46	80,4	12	19,6	58	100	0.000
Cukup	10	34,9	26	65,1	36	100	
<b>Tingkat Pengetahuan</b>							
Rendah	34	79,1	9	20,9	43	100	0,001
Tinggi	22	43,1	29	56,9	51	100	
<b>Waktu Tempuh</b>							
Lama	24	82,8	5	17,2	28	100	0,005
Cepat	32	49,2	33	50,8	65	100	
<b>Persepsi</b>							
Negatif	36	90	4	10	40	100	0.000
Positif	20	37	34	63	54	100	
<b>Motivasi</b>							
Rendah	30	81,1	7	18,9	37	100	0,001
Tinggi	26	45,6	31	54,4	57	100	

**Pembahasan**

Tingkat pendidikan merupakan jenjang pendidikan tingkat formal yang pernah digapai seseorang serta dibuktikan melalui ijazah.<sup>8</sup> Pendidikan masyarakat berperan penting pada pengambilan keputusan dan menjadikan masyarakat kritis pada suatu hal. Masyarakat dengan tingkat pendidikan tinggi memiliki pengetahuan yang lebih luas daripada yang berpendidikan rendah.<sup>10</sup> Hasil dalam penelitian ini menyatakan bahwa tingkat pendidikan berhubungan terhadap kepatuhan peserta dalam pembayaran iuran. Seseorang yang memiliki tingkat pendidikan tinggi, lebih memahami kebutuhan yang dianggap penting misalnya kebutuhan akan pelayanan kesehatan yaitu dengan cara membayar iuran jaminan kesehatan. Tingkat pendidikan yang semakin tinggi menyebabkan kepatuhan peserta dalam membayar iuran semakin meningkat karena peserta jaminan kesehatan mandiri memiliki pemahaman dan informasi yang baik mengenai pentingnya jaminan kesehatan. Responden yang mempunyai tingkat pendidikan rendah akan mempunyai pemahaman yang rendah pula terhadap pentingnya jaminan kesehatan sehingga menyebabkan ketidakpatuhan dalam membayar iuran.<sup>11</sup> Hasil dari studi ini sejalan dengan beberapa penelitian lainnya, seperti penelitian yang dilakukan di Rumah Sakit Umum Labuang Baji Kota Makassar yang menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara tingkat pendidikan dengan kepatuhan membayar iuran.<sup>8</sup> Penelitian

lain yang dilakukan di Kabupaten Kudus juga menunjukkan bahwa pendidikan memengaruhi kepatuhan dalam membayar iuran, tingkat pendidikan yang tinggi mempunyai kemungkinan peserta untuk bersedia membayar iuran jaminan kesehatan lebih tinggi dibandingkan yang mempunyai tingkat pendidikan rendah.<sup>12</sup>

Pekerjaan dibutuhkan seseorang untuk memperoleh penghasilan.<sup>8</sup> Penghasilan diperoleh peserta berdasarkan bentuk pekerjaan yang dilakukan. Uang hasil bekerja bisa dipergunakan dalam pemenuhan kebutuhan dan bisa juga digunakan untuk melakukan pembayaran iuran.<sup>13</sup> Hasil penelitian menemukan bahwa pekerjaan tidak berhubungan dengan kepatuhan untuk membayar iuran pada peserta mandiri. Hal ini disebabkan karena pekerjaan responden sebagai karyawan swasta, wiraswasta, tenaga ahli pekerja bebas cenderung lebih fokus pada pekerjaan yang dilakukan dan tidak memiliki kesempatan untuk melakukan pembayaran iuran jaminan kesehatan. Hasil dari studi ini didukung dengan beberapa studi lainnya, yang menyatakan bahwa kepatuhan dalam membayar iuran di RSUD Mamuju tidak berhubungan dengan pekerjaan. Penyebabnya karena jenis pekerjaan tidak menentukan kepatuhan dalam membayar iuran.<sup>13</sup> Studi ini juga didukung dengan penelitian di Kelurahan Bontomanai, Kabupaten Gowa yang menunjukkan bahwa pekerjaan tidak mempunyai pengaruh terhadap kepatuhan untuk melakukan pembayaran iuran.<sup>14</sup>

Pendapatan merupakan upah yang diperoleh dari kegiatan seseorang yang didapatkan dalam jangka waktu tertentu.<sup>13</sup> Hasil dalam studi ini menemukan bahwa tingkat pendapatan berhubungan terhadap kepatuhan peserta jaminan kesehatan dalam membayar iuran. Hal ini disebabkan karena masyarakat yang berpendapatan tinggi, memiliki kemampuan yang lebih tinggi dalam melakukan pembayaran iuran jaminan kesehatan. Masyarakat yang berpendapatan rendah memiliki kemampuan membayar iuran yang rendah, karena banyaknya kebutuhan hidup yang harus dipenuhi.<sup>8</sup> Hasil dari studi ini didukung dengan beberapa studi lainnya, yakni di instalasi rawat inap RSUD Sidoarjo bahwa kepatuhan dalam pembayaran iuran bagi peserta mandiri dipengaruhi oleh tingkat pendapatan. Pendapatan rendah yang diperoleh responden biasanya digunakan untuk pemenuhan kebutuhan primer saja. Akibatnya, responden kesulitan untuk menyisihkan pendapatan untuk membayar iuran jaminan kesehatan sehingga menyebabkan terjadinya tunggakan.<sup>15</sup> Berdasarkan penelitian di Kelurahan Pacitan, tingkat pendapatan juga berhubungan terhadap kepatuhan dalam pembayaran iuran. Semakin tinggi jumlah pendapatan peserta, maka kesadaran untuk membayar iuran secara teratur akan meningkat. Sebaliknya, peserta yang memiliki pendapatan rendah maka kesadaran untuk membayar iuran akan rendah.<sup>16</sup>

Pengetahuan adalah informasi yang diperoleh seseorang yang mampu menambah pemahaman terhadap informasi yang didapatkan.<sup>17</sup> Pengetahuan yang cukup tentang jaminan kesehatan akan memengaruhi keteraturan dalam membayar iuran sedangkan pengetahuan peserta yang kurang mengenai jaminan kesehatan dapat berakibat terhadap perilaku peserta untuk tidak teratur melakukan pembayaran iuran.<sup>18</sup> Hasil dalam studi ini menemukan bahwa tingkat pengetahuan berhubungan dengan kepatuhan peserta dalam pembayaran iuran jaminan kesehatan. Faktor penghambat keberlanjutan untuk membayar pada peserta jaminan kesehatan mandiri adalah kurangnya pengetahuan tentang manfaat dan akibat yang diperoleh jika tidak patuh membayar iuran.<sup>8</sup> Hasil studi ini didukung oleh beberapa penelitian lainnya, yakni hasil penelitian di Puskesmas Tamamaung yang menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan berpengaruh pada keteraturan peserta mandiri untuk melakukan pembayaran. Pengetahuan peserta dapat membuat mereka melakukan pertimbangan untuk taat membayar serta dapat terhindar dari denda.<sup>19</sup> Hasil penelitian di Kota Jambi juga menunjukkan ketaatan dalam membayar pada peserta mandiri berhubungan erat dengan tingkat pengetahuan peserta. Peserta yang memiliki pengetahuan tinggi mempunyai informasi yang baik tentang manfaat

membayar maka timbul keinginan untuk melakukan pembayaran, sedangkan peserta yang berpengetahuan rendah dapat tidak taat dalam membayar disebabkan minimnya informasi tentang manfaat berasuransi dan kurang tahu tentang denda apabila terlambat membayar.<sup>20</sup>

Temuan lain dalam penelitian ini adalah bahwa terdapat hubungan antara waktu tempuh dengan keteraturan dalam pembayaran iuran bagi peserta jaminan kesehatan mandiri. Waktu tempuh yang digunakan adalah penentu bagi peserta dalam meningkatkan keteraturannya membayar iuran. Waktu tempuh yang cepat maka peserta akan taat untuk melakukan pembayaran, sedangkan apabila waktu tempuh yang lama maka terjadi penurunan ketaatan peserta untuk melakukan pembayaran.<sup>21</sup> Hasil dari studi ini didukung dengan beberapa studi lainnya, yaitu yang dilakukan di Kabupaten Pacitan menunjukkan bahwa waktu tempuh berhubungan terhadap keteraturan dalam melakukan pembayaran iuran. Waktu tempuh yang lama menyebabkan peserta malas untuk melakukan pembayaran iuran.<sup>21</sup> Hasil penelitian di Kelurahan Cempaka Putih juga menunjukkan terdapat hubungan antara waktu tempuh dengan kepatuhan dalam membayar iuran. Waktu tempuh yang cepat akan membuat peserta patuh daripada yang memiliki waktu tempuh yang lama.<sup>22</sup>

Persepsi terhadap pelayanan kesehatan adalah perbandingan antara harapan peserta mandiri mengenai pelayanan kesehatan dengan kenyataan yang diperoleh.<sup>23</sup> Informasi yang diperoleh pertama kali merupakan hal yang menyebabkan terbentuknya persepsi peserta.<sup>10</sup> Hasil dalam studi ini menyatakan bahwa persepsi berhubungan terhadap kepatuhan peserta dalam pembayaran iuran jaminan kesehatan. Hal ini disebabkan karena responden menyadari bahwa dengan membayar iuran yang nominalnya relatif kecil, mereka dapat memperoleh perlindungan dari risiko sakit terutama untuk perawatan rawat inap dan tindakan medis yang memerlukan biaya tinggi. Hasil studi ini didukung dengan beberapa studi lainnya, yakni hasil penelitian di Desa Puger Kulon, Kecamatan Puger menyatakan terdapat hubungan antara persepsi terhadap keteraturan dalam melakukan pembayaran iuran. Peserta yang memiliki persepsi positif akan lebih mempunyai peluang untuk patuh dalam membayar.<sup>23</sup> Hasil penelitian di Puskesmas Tamamaung juga menunjukkan bahwa ketaatan dalam membayar iuran berhubungan dengan persepsi peserta. Pengalaman pertama yang menyenangkan maupun tidak menyenangkan yang diperoleh oleh peserta memiliki pengaruh pada terbentuknya persepsi untuk taat dalam melakukan pembayaran iuran.<sup>19</sup>

Motivasi adalah tindakan dan sikap seseorang yang terbentuk akibat adanya dorongan dalam diri individu sendiri maupun dari orang lain.<sup>24</sup> Definisi lain dari motivasi yaitu hubungan antara sikap individu dengan lingkungannya yang dapat membuat terjadinya peningkatan atau penurunan sikap pada individu.<sup>13</sup> Hasil dalam studi ini menemukan bahwa motivasi berhubungan terhadap kepatuhan peserta dalam pembayaran iuran. Hal ini disebabkan keinginan untuk membayar iuran jaminan kesehatan sangat dipengaruhi oleh motivasi yang dimiliki oleh setiap orang. Peserta yang memiliki motivasi tinggi akan lebih patuh dalam membayar iuran jaminan kesehatan dibandingkan yang memiliki motivasi rendah. Hasil dari studi ini didukung dengan beberapa studi lainnya, yakni di Puskesmas Bajeng yang menyebutkan bahwa keteraturan peserta dalam membayar iuran berhubungan dengan motivasi. Motivasi tinggi bisa meningkatkan keteraturan untuk melakukan pembayaran, sedangkan jika memiliki motivasi rendah maka kesadaran dalam membayar iuran akan rendah pula.<sup>18</sup> Hasil penelitian di Puskesmas Lubuk Basung juga menunjukkan bahwa motivasi memengaruhi keteraturan peserta untuk melakukan pembayaran iuran. Motivasi dari lingkungan terdekat seperti tetangga, keluarga dan teman memengaruhi kepatuhan peserta dalam membayar iuran.<sup>25</sup>

### Kesimpulan

Tingkat pendidikan, tingkat pendapatan, tingkat pengetahuan, waktu tempuh, persepsi dan motivasi merupakan faktor-faktor yang memiliki hubungan terhadap kepatuhan dalam membayar iuran jaminan kesehatan di Kelurahan Oesapa sedangkan faktor yang tidak berhubungan adalah pekerjaan. BPJS Kesehatan perlu meningkatkan hal terkait informasi dan sosialisasi pada peserta mengenai program jaminan kesehatan seperti cara menggunakan, cara pembayaran, dan sanksi yang diberikan apabila menunggak membayar agar peserta lebih termotivasi untuk taat dalam melakukan pembayaran iuran jaminan kesehatan. Selain itu, pihak Kelurahan Oesapa perlu mendata anggota masyarakat yang termasuk dalam golongan kurang mampu untuk diakomodasi dalam mendapatkan bantuan pembiayaan kesehatan sebagai penerima bantuan iuran jaminan kesehatan.

### Ucapan Terima Kasih

Terima kasih disampaikan kepada pihak Kelurahan Oesapa dan semua responden yang telah berkontribusi dalam penelitian ini.

### Daftar Pustaka

1. Presiden RI. Peraturan Presiden Nomor 64 tahun 2020 Perubahan Kedua Atas Peraturan Presiden Nomor 82 Tahun 2018 Tentang Jaminan Kesehatan [Internet]. Jakarta; 2020. Available from: <https://peraturan.bpk.go.id/Home/Details/136650/perpres-no-64-tahun-2020>
2. Presiden RI. Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 25 Tahun 2020 Tentang Tata Kelola Badan Penyelenggara Jaminan Sosial. Jakarta; 2020. p. 1–15.
3. Ahmad M, Muchlis N, Haeruddin. Studi Ketidakepatuhan Pembayaran Iuran BPJS Kesehatan Mandiri di Kelurahan Tamalanrea Jaya Kota Makassar. *Wind Public Heal J.* 2021;01(05):502–11.
4. Risdianti, Batara AS. Faktor yang Berhubungan dengan Penunggakan Pembayaran Iuran BPJS Kesehatan Mandiri di Kecamatan Tallo Kota Makassar. *Wind Public Heal J.* 2021;2(3):1306–17.
5. Badan Penyelenggara Jaminan Sosial Kesehatan. Laporan Jumlah Peserta BPJS Kesehatan di Indonesia. Jakarta; 2021.
6. Dinas Kesehatan Provinsi Nusa Tenggara Timur. Profil Kesehatan Provinsi Nusa Tenggara Timur Tahun 2020. Kupang; 2020.
7. Badan Penyelenggara Jaminan Sosial Kesehatan. Laporan Pengelolaan Program Jaminan Kesehatan Nasional di Kota Kupang. Kupang; 2022.
8. Widyanti N. Faktor Yang Berhubungan dengan Kepatuhan Membayar Iuran BPJS Mandiri pada Pasien di RSUD Labuang Baji Kota Makassar [Internet]. Universitas Hasanuddin Makassar; 2018. Available from: [http://digilib.unhas.ac.id/uploaded\\_files/temporary/DigitalCollection/NTVkyZIxMDYzMTI0YTViYTgzOGZlYzgwNjI3OWQ1OTE0N2M2ZTRkMw==.pdf](http://digilib.unhas.ac.id/uploaded_files/temporary/DigitalCollection/NTVkyZIxMDYzMTI0YTViYTgzOGZlYzgwNjI3OWQ1OTE0N2M2ZTRkMw==.pdf)
9. Adani J, Permatasari P, Pulungan RM, Setiawati ME. Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Kepatuhan Pembayaran Iuran JKN pada Peserta Mandiri di Kota Depok Tahun 2019. *J Ilm Kesehat Masy.* 2019;11(4):287–95.
10. Wulandari A, Syah NA, Ernawati T. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kepatuhan Peserta Mandiri dalam Pembayaran Iuran Program Jaminan Kesehatan Nasional di Kota Solok. *J Kesehat Andalas.* 2020;9(1):7–17.
11. A NL, Nabila W, Fajrini F. Faktor-Faktor yang Memengaruhi Kepatuhan Peserta Mandiri Membayar Iuran BPJS di Kelurahan Benda Baru. *J Kedokt dan Kesehat.* 2020;16(2):84–

- 92.
12. Prakoso AD, Sudasman FH. Hubungan Antara Usia, Jenis Kelamin, dan Tingkat Pendidikan Pekerja Bukan Penerima Upah (PBPU) dengan Kesiapan Membayar Iuran BPJS Kesehatan di Kabupaten Kudus. *J Public Heal Innov.* 2020;1(1):1–12.
  13. Zain SF, Batara AS. Faktor yang Berhubungan dengan Kepatuhan Membayar Iuran BPJS Mandiri di RSUD Mamuju. *Wind Public Heal J [Internet].* 2021;2(2):1068–77. Available from: <http://jurnal.fkm.umi.ac.id/index.php/woph/article/view/woph2213>
  14. Nurjannah S, Batara AS, Haeruddin. Faktor yang Berhubungan dengan Penunggakan Pembayaran Iuran BPJS Kesehatan Mandiri di Kecamatan Tallo Kota Makassar. *Wind Public Heal J.* 2021;2(3):1145–53.
  15. Fardiansyah A, Yuniarti AM, Agnestri P. Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Kepatuhan Membayar Iuran JKN pada Peserta Mandiri di Instalasi Rawat Inap RSUD Sidoarjo. *Hosp Majapahit (Jurnal Ilm Kesehat Politek Kesehat Majapahit Mojokerto) [Internet].* 2021;13(2):92–103. Available from: <http://ejournal.stikesmajapahit.ac.id/index.php/HM/article/view/736>
  16. Simbareja I, Dewiyani AAIC. Korelasi Pendapatan dengan Tingkat Kepatuhan Peserta JKN Mandiri dalam Membayar Iuran JKN di Kelurahan Pacitan. *J Pendidik Kesehat.* 2020;9(2):109.
  17. Yunita S, Fahira R. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kepatuhan Peserta Mandiri Membayar Iuran BPJS di Kelurahan Cipocok Jaya. *J JOUBAHS.* 2021;1(2):191–201.
  18. Malik NA. Kepatuhan Peserta BPJS Kesehatan Mandiri Membayar Iuran di Masa Pandemi COVID-19 Pada Wilayah Kerja Puskesmas Bajeng Kabupaten Gowa Tahun 2021 [Internet]. UIN Alauddin Makassar; 2021. Available from: [http://www.ejurnal.its.ac.id/index.php/sains\\_seni/article/view/10544%0Ahttps://doi.org/10.1016/j.jfca.2019.103237](http://www.ejurnal.its.ac.id/index.php/sains_seni/article/view/10544%0Ahttps://doi.org/10.1016/j.jfca.2019.103237)
  19. Hasan N, Batara AS. Faktor yang Berhubungan dengan Kepatuhan Membayar Iuran BPJS pada Peserta Mandiri di Wilayah Kerja Puskesmas Tamamaung Kota Makassar Tahun 2020. *Wind Public Heal J.* 2021;1(4):382–93.
  20. Istamayu AA, Solida A, Wardiah R. Determinan Kemauan Membayar (Willingness to Pay) Iuran Jaminan Kesehatan Nasional pada Peserta Mandiri di Kota Jambi Tahun 2021. 2021;4(2):10–21.
  21. Mardika DT. Faktor Predisposisi, Pendukung, dan Pendorong yang Mempengaruhi Perilaku Terhadap Kepatuhan Pembayaran Peserta Pekerja Bukan Penerima Upah (PBPU) di Kabupaten Pacitan Tahun 2018. *Stikes Bhakti Husada Mulia Madiun;* 2018.
  22. Fajrini F, Latifah N, Hermansyah D, Firda N. Studi Ketidapatuhan Membayar Iuran BPJS Kesehatan Peserta Non PBI Bukan Penerima Upah di Kelurahan Cempaka Putih Tahun 2018. *Muhammadiyah Public Health J.* 2021;1(2):129–38.
  23. Ramadani LA, Asih SW, Suryaningsih Y. Hubungan Persepsi Tentang BPJS Kesehatan dengan Keteraturan Pembayaran Iuran pada Nelayan di Dusun Manggaran 1 Desa Puger Kulon Kecamatan Puger. 2019;3(1):1–6.
  24. Notoatmodjo S. *Promosi Kesehatan dan Perilaku Kesehatan.* Jakarta: Rineka Cipta; 2012.
  25. Novita M, Handayani S, Yulia DI, Edison. Faktor - Faktor yang Berhubungan dengan Kepatuhan Membayar Iuran BPJS Kesehatan Mandiri pada Pasien Rawat Jalan di Puskesmas Lubuk Basung. *J Kesehat Med Sainika.* 2022;13(1):11–24.